

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu bangsa dan negara, di Indonesia pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, untuk itu menjadi hak setiap anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan baik pendidikan secara formal maupun non formal. Pada tahun 1956, Benjamin Samuel Bloom dan kawan-kawannya memperkenalkan konsep baru dalam dunia pendidikan, yaitu tentang kerangka konsep berpikir yang berupa struktur tingkatan kompetensi. Kecerdasan manusia secara operasional dapat digambarkan melalui tiga dimensi, yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif (Khusniati, 2012).

Dari setiap ranah tersebut, dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana, sampai tingkah laku yang paling kompleks (Taher, 2013). Pembagian intelektual dalam kerangka berpikir ini penting bagi peserta didik untuk menguasai ketiganya dalam takaran tertentu. Semakin komprehensif dan stabil ketiganya maka akan semakin berdampak bagus pada perkembangan peserta didik.

Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada

dirinya. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran dan kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem elektronik learning yang ada. Teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid 19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja, pandemi Covid 19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka.

Pelaksanaan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikut pada kebijakan sosial, banyak hal yang terlihat jelas setelah menyimak perubahan sistem pembelajaran pada setiap jenjang tersebut. Pembelajaran lazimnya berlangsung di ruang kelas dengan jadwal tertentu berubah menjadi pembelajaran di ruang masing-masing dengan waktu yang

tidak praktis sesuai jadwal pembelajaran. Inilah yang lahir sebagai dampak dari himbauan pembatasan sosial, selanjutnya menciptakan pembatasan operasional pendidikan. Kondisi ini lebih populer dengan istilah pembelajaran “daring” (pembelajaran dalam jaringan) yang sebelumnya juga sudah sangat familiar dan sering dilakukan, namun sebagai alternatif di antara beberapa bentuk pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran “daring” sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran covid 19 memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus ini. Bahkan bentuk pembelajaran ini juga dapat dimaknai pembatasan akses pendidikan. Pendidikan yang lumrah berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik) beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung. Pembatasan interaksi langsung dalam pendidikan terkadang terjadi pada situasi tertentu namun tidak dalam rangka pembatasan sosial seperti yang masyarakat jalani sebagai upaya pencegahan penyebaran virus.

Pembatasan ini membawa dampak positif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dampak positif dalam pembelajaran daring yakni Terhindar dari penyebaran Covid 19, dengan mudahnya covid 19 menyebar dimana saja serta semakin hari semakin meningkat jumlah kasus positif. Sehingga untuk menghindari hal tersebut cara terbaik adalah menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan, salah satunya menghindari kerumunan serta social distancing. Pembatasan sosial memberi dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan. Hal ini sangat berpengaruh pada masa adaptasi akibat perubahan mekanisme dan system pembelajaran tersebut.

Selama proses pembelajaran daring tentu perlu kerja sama dengan orang tua siswa. Karena banyak para orang tua siswa sebelum adanya sistem daring kurang dalam memperhatikan anaknya dalam belajar. Selama pembelajaran daring orang tua harus memperhatikan dan membimbing saat proses belajar, Selain dampak positif yang terjadi selama pembelajaran daring terdapat pula dampak negatif, yang disebabkan karena kurang efektifnya proses belajar mengajar selama pandemi covid 19. Keadaan keuangan setiap guru dan orang tua siswa tidak semuanya terhitung mampu, karena pendapatan masing-masing orang tua siswa yang berbeda ada yang lebih untuk mencukupi kehidupan sehari-hari ada yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Hal ini juga disebabkan karena pandemi covid 19 ini sehingga keadaan seperti itu merupakan suatu kendala untuk pembelian paket data internet serta bagi yang tidak memiliki android, siswa kurang paham dengan materi pembelajaran, mahasiswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran daring, keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring menyulitkan mahasiswa dan kuota internet mahal. Pembatasan sosial memberi dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan, hal ini sangat berpengaruh pada masa adaptasi akibat perubahan mekanisme dan sistem pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring membuat peserta lebih mandiri dan melakukan aktivitas positif yang dapat meningkatkan pengalaman (Adi dkk, 2020). Namun, pembelajaran daring dapat menimbulkan turunya motivasi peserta didik serta kurang dapat memahami penjelasan yang diberikan akibat sinyal yang kurang mendukung (Ramapoly dan Baka, 2020),

Selama pembelajaran daring, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran juga berkembang sehingga tidak hanya dengan metode ceramah (Sari dkk, 2020) dan Peran orang tua dituntut tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran daring (Winarti, 2020). Kenyataan di lapangan, orangtua kesulitan melakukan pengawasan terhadap anaknya terhadap pengaruh gadget pada mental anaknya (Lubis, Azizan, dan ikawati, 2020). Disamping kesibukan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orang tua dituntut untuk memenuhi fasilitas yang harus digunakan anak didik dalam pembelajaran dimasa Pandemi, banyak keluhan para orang tua mengenai pembelajaran daring seperti membeli smartphone sebagai alat untuk pembelajaran dan kebutuhan yang diperlukan. Pembelajaran daring ini berdampak kepada orang tua karena adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota yang meningkat sehingga itu menambah pengeluaran yang besar bagi orangtua.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah saya lakukan di SMK N 1 Pakkat pada bulan Februari 2021, Sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran daring sejak pemerintah menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020, yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (Covid 19). Hal ini tentu memerlukan penguasaan ilmu teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan efektif ditengah masa pandemi dimana proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp* dan *Messenger*. Banyak hal yang menjadi kendala atau penghambat dalam pembelajaran daring menyebabkan penyampaian materi pembelajaran kurang efektif, misalnya dampak negative terhadap akhlak, yaitu dikarenakan siswa wajib memiliki

Handphone android, karena semua tugas yang diberikan oleh guru biasanya melalui aplikasi *Whatsapp*, sekilas memang memudahkan bagi siswa karena cukup membuka grup WA mereka sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun dibalik kemudahan itu juga ada dampak negatifnya yaitu porsi waktu antara mengerjakan tugas dengan bermain game, maka porsi waktu bermain game jauh lebih lama daripada porsi waktu mengerjakan tugas, sehingga pada akhirnya siswa lebih banyak bermain gamenya daripada mengerjakan tugas, misalnya jaringan internet yang belum merata karena masih banyak daerah yang belum memiliki tower atau penyalur jaringan juga daya listrik yang terkadang mati sehingga penggunaan jaringan internet kurang maksimal, belum lagi siswa yang tidak memiliki android untuk menunjang aplikasi belajar tersebut dan harus mengeluarkan dana untuk membeli paket data seluler.

Dimasa pandemi ini perekonomian merosot menyebabkan ada beberapa siswa yang harus membantu orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari artinya pada wilayah tersebut pembelajaran daring ini tidak mudah sehingga pengawasan yang dilakukan orang tua masih terlalu rendah disebabkan banyak orang tua siswa yang kurang mengerti teknologi contohnya orang tua kurang paham dalam menggunakan android, ditambah lagi profesi orang tua siswa sebagian besar sebagai petani yang berfokus memperbaiki ekonomi keluarga dan terkadang tidak ada waktu untuk mengawasi siswa sehingga orang tua terlalu membebaskan siswa dalam belajar daring.

Berbicara mengenai hasil yang didapatkan dari pembelajaran jarak jauh memang dapat dikatakan bahwa kompetensi yang ingin dicapai tiap sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah sangatlah rendah dikarenakan guru

condong ke tugas centered sehingga banyak materi yang tidak tersampaikan dengan baik terlebih banyak kendala dalam pembelajaran jarak jauh ini seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti telepon pintar dan koneksi internet. Namun semua itu tetap bisa diatasi dengan kerjasama orang tua, kekreatifan guru dalam menyampaikan materi dan juga tindak tegas pemerintah yang harus bersinergi dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan jarak jauh ini.

**Tabel 1.1 Data Persentasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMK N 1 Pakkat**

Tahun	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM		Tidak Mencapai KKM	
			Jlh	%	Jlh	%
XI OTKP 1	30	75	19	63,33%	11	36,66%
XI OTKP 2	32	75	17	53,12%	15	46,87%

(Sumber: DKN Kelas XI OTKP SMK N 1 Pakkat)

Dari table 1.1 dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran daring siswa lebih leluasa dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan guru seperti adanya tenggang waktu yang lebih untuk pengumpulan tugas sehingga membantu siswa menambah wawasan mengenai materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Pakkat Tahun Pembelajaran2020/2021”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang berperannya orangtua dalam mengawasi siswa.
2. Proses pembelajaran daring kurang maksimal.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memilih batasan masalah agar peneliti lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran orangtua yang dimaksud adalah segala bentuk pengawasan, dukungan dan perhatian dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas belajar.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa Kelas XI OTKP di SMK N 1 Pakkat T.P 2020/2021 ?
2. Apakah ada pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK N 1 Pakkat T.P 2020/2021 ?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring dan peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK N 1 Pakkat T.P 2020/2021 ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar otomatisasi tata kelola kepegawaian siswa kelas XI OTKP di SMK N 1 Pakkat T.P 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK N 1 Pakkat T.P 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan peran orangtua terhadap peningkatan hasil belajar otomatisasi tata kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP di SMK N 1 Pakkat T.P 2020/2021.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan dari peneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Daring dan Peran Orang Tua untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan terkhusus Fakultas Ekonomi serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai stimulasi dan masukan bagi pihak sekolah dan siswa dalam penentuan model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah.